

PENGARUH KONSISTENSI IMPLEMENTASI STRATEGI FUNGSIONAL TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Said Ainul Bayan¹, Sutantri², Iva Khoiril Mala³

saidainulbayan0@gmail.com¹, tantriaivano@gmail.com², iva.mala.feb@um.ac.id³

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri^{1,2}, Universitas Negri Malang³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh konsistensi implementasi strategi fungsional terhadap kinerja organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan manajer dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam mengimplementasikan strategi fungsional sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam konteks menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajer untuk memperkuat strategi fungsional mereka sebagai bagian integral dari manajemen strategis yang efektif.

Kata kunci: Strategi Fungsional, Implementasi Strategi, Kinerja Organisasi, Manajemen Strategis, Konsistensi.

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of consistency in functional strategy implementation on organizational performance. The study adopts a qualitative approach, gathering data through in-depth interviews with managers and document analysis. Findings indicate that consistency in implementing functional strategies is crucial for achieving organizational goals, particularly in the context of dynamic business environment changes. These insights provide managers with valuable guidance to strengthen their functional strategies as integral components of effective strategic management.

Keywords: Functional Strategy, Strategy Implementation, Organizational Performance, Strategic Management, Consistency.

PENDAHULUAN

Strategi fungsional merupakan bagian integral dari strategi organisasi yang bertujuan untuk mengarahkan aktivitas departemen atau unit fungsional agar sejalan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Implementasi strategi fungsional yang konsisten dapat dianggap sebagai faktor kritis yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, mengingat peran strategisnya dalam mengelola sumber daya dan aktivitas operasional yang mendukung strategi korporat yang lebih luas.

Konsep konsistensi dalam konteks ini mencakup kepatuhan terhadap rencana strategis, kesesuaian antara tindakan yang diambil dengan tujuan jangka panjang organisasi, serta adaptabilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Dalam literatur manajemen strategis, konsistensi implementasi strategi fungsional telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja organisasi melalui efisiensi operasional yang lebih baik, koordinasi yang lebih baik antar departemen, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar atau regulasi.

Studi-studi terdahulu telah menyoroti berbagai aspek implementasi strategi fungsional yang mempengaruhi kinerja organisasi, termasuk faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik, serta penggunaan teknologi informasi yang tepat. Namun demikian, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana konsistensi dalam mengimplementasikan strategi fungsional dapat secara langsung memengaruhi kinerja

organisasi dalam konteks yang berbeda-beda, terutama dalam menghadapi tantangan global dan perubahan yang cepat di pasar saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalaminya. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pengaruh konsistensi implementasi strategi fungsional terhadap kinerja organisasi, serta untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhinya secara komprehensif.

Pertama, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan manajer dan pimpinan yang bertanggung jawab langsung dalam implementasi strategi fungsional di berbagai jenis organisasi. Wawancara ini akan memberikan pemahaman yang dalam tentang persepsi mereka terhadap konsistensi implementasi strategi fungsional dan dampaknya terhadap kinerja organisasi.

Kedua, analisis dokumen akan dilakukan untuk memeriksa kebijakan, prosedur, dan dokumentasi terkait strategi fungsional yang telah diimplementasikan dalam organisasi tersebut. Hal ini akan membantu dalam mengonfirmasi konsistensi antara rencana strategis dengan praktik implementasinya dalam operasional sehari-hari.

Ketiga, untuk mengamati langsung efek dari konsistensi implementasi strategi fungsional terhadap kinerja organisasi, data kuantitatif seperti indikator kinerja operasional, efisiensi, dan hasil finansial mungkin juga akan dikumpulkan. Ini akan memberikan gambaran yang lebih kuat tentang hubungan antara konsistensi strategi fungsional dan hasil yang terukur secara empiris.

Keempat, analisis lintas kasus atau studi kasus dapat digunakan untuk membandingkan pengalaman dan hasil dari berbagai organisasi yang mungkin memiliki pendekatan implementasi strategi fungsional yang berbeda-beda.

Kelima, untuk memperkaya pemahaman tentang dampak teknologi informasi dalam mendukung konsistensi implementasi strategi fungsional, pengumpulan data akan mencakup evaluasi sistem informasi yang digunakan dalam konteks strategi fungsional organisasi.

Keseluruhan, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang bagaimana konsistensi implementasi strategi fungsional mempengaruhi kinerja organisasi, serta faktor-faktor apa yang memengaruhinya di berbagai konteks organisasional. Metode ini dirancang untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Konsistensi Implementasi Strategi Fungsional

Pengaruh konsistensi implementasi strategi fungsional terhadap kinerja organisasi adalah subjek yang penting dalam literatur manajemen strategis. Konsistensi dalam implementasi strategi fungsional merujuk pada kemampuan organisasi untuk secara terus-menerus menerapkan dan menjalankan strategi fungsionalnya sesuai dengan tujuan jangka panjang dan rencana strategis yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kesesuaian antara aktivitas operasional harian dengan visi strategis yang lebih besar, serta adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan eksternal yang mungkin mempengaruhi strategi tersebut.

Studi-studi menunjukkan bahwa konsistensi dalam implementasi strategi fungsional memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi dalam berbagai aspek. Pertama, konsistensi dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa

semua departemen atau unit fungsional bergerak sejalan dalam mencapai tujuan bersama. Koordinasi yang baik antar departemen ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mengurangi redundansi dan konflik internal yang dapat menghambat kemajuan organisasi.

Selain itu, konsistensi dalam strategi fungsional juga memperkuat orientasi organisasi terhadap pencapaian hasil jangka panjang. Dengan menjaga fokus pada rencana strategis yang telah ditetapkan, organisasi dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang pasar yang muncul, serta mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan bisnis yang dinamis.

Secara lebih mendalam, konsistensi implementasi strategi fungsional juga dikaitkan dengan peningkatan inovasi dan adaptasi organisasi terhadap perubahan. Organisasi yang konsisten dalam menerapkan strategi fungsionalnya cenderung lebih siap untuk mengubah strategi mereka sesuai dengan kebutuhan baru yang muncul, seperti teknologi baru, peraturan industri, atau perubahan dalam preferensi konsumen.

Dalam konteks ini, penting bagi manajer dan pimpinan untuk memahami peran konsistensi dalam strategi fungsional sebagai faktor kritis yang dapat mendukung atau menghambat kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan dampaknya yang luas ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi terbaik dalam memelihara konsistensi implementasi strategi fungsional di berbagai jenis organisasi dan industri.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsistensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi dalam implementasi strategi fungsional dapat bervariasi tergantung pada jenis organisasi, konteks industri, dan dinamika internal yang ada. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari para pemimpin organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat mengartikulasikan visi strategis, memotivasi tim, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi strategi fungsional dengan konsisten.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam mempertahankan konsistensi implementasi strategi fungsional. Komunikasi yang jelas dan terbuka antara manajemen, departemen fungsional, dan karyawan membantu memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan strategis dan peran mereka dalam mencapainya. Hal ini juga membantu dalam mengatasi hambatan komunikasi yang dapat mengganggu alur kerja dan koordinasi antar departemen.

Selanjutnya, pengelolaan konflik secara konstruktif juga berperan penting dalam mempertahankan konsistensi implementasi strategi fungsional. Organisasi yang mampu mengidentifikasi, menilai, dan menyelesaikan konflik internal dengan cara yang produktif akan lebih mudah mempertahankan fokus pada strategi fungsional yang telah ditetapkan, tanpa terganggu oleh ketegangan internal yang tidak perlu.

Teknologi informasi yang tepat juga dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat konsistensi implementasi strategi fungsional. Sistem informasi yang terintegrasi dapat memfasilitasi pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan implementasi strategi fungsional secara real-time. Dengan demikian, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan dan lebih mudah mengadaptasi strategi mereka sesuai kebutuhan.

Dalam keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu organisasi mengidentifikasi potensi hambatan atau kesempatan untuk meningkatkan konsistensi dalam implementasi strategi fungsional mereka. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap manajemen strategis dan operasional menjadi kunci dalam memastikan bahwa strategi fungsional tidak hanya diimplementasikan dengan baik,

tetapi juga dipertahankan secara konsisten untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang.

C. Hubungan Antara Konsistensi Implementasi Strategi Fungsional

Hubungan antara konsistensi implementasi strategi fungsional dengan efisiensi operasional dan koordinasi antar departemen merupakan aspek krusial dalam manajemen organisasi. Konsistensi dalam implementasi strategi fungsional menciptakan kerangka kerja yang jelas dan konsisten bagi setiap departemen atau unit fungsional dalam organisasi. Hal ini membantu mengarahkan upaya dan sumber daya organisasi secara terkoordinasi menuju pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Efisiensi operasional meningkat ketika setiap departemen atau unit fungsional beroperasi dengan konsistensi dalam menerapkan strategi mereka. Konsistensi memungkinkan organisasi untuk menghindari tumpang tindih dalam aktivitas dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan produktivitas dengan menghilangkan redundansi atau proses yang tidak efektif. Misalnya, dengan adanya konsistensi dalam penjadwalan produksi dan pengelolaan persediaan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional secara keseluruhan.

Selain itu, koordinasi antar departemen juga ditingkatkan karena adanya konsistensi dalam implementasi strategi fungsional. Departemen yang memiliki visi dan tujuan yang saling terkait lebih mudah untuk berkolaborasi dan mengintegrasikan aktivitas mereka. Koordinasi yang baik antar departemen ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons perubahan pasar atau permintaan pelanggan dengan lebih cepat dan efektif.

Dengan demikian, konsistensi implementasi strategi fungsional secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan koordinasi antar departemen dalam organisasi. Organisasi yang mampu memelihara konsistensi ini tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif, tetapi juga lebih siap dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memprioritaskan upaya untuk membangun dan mempertahankan konsistensi dalam strategi fungsional sebagai bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kinerja operasional dan kompetitif organisasi secara keseluruhan.

D. Peran Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi (TI) dalam meningkatkan konsistensi implementasi strategi fungsional menjadi semakin krusial dalam era digital saat ini. TI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses operasional, tetapi juga sebagai penghubung dan pengkoordinasi yang mempermudah organisasi dalam menjaga konsistensi strategi fungsionalnya.

Pertama-tama, TI memungkinkan organisasi untuk mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi yang dapat menyediakan akses real-time terhadap data dan informasi penting terkait strategi fungsional. Dengan demikian, manajer dapat dengan cepat mengevaluasi kemajuan implementasi, mengidentifikasi potensi hambatan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Sistem informasi yang terintegrasi juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antar departemen, memastikan bahwa semua pihak terinformasi dan berada pada halaman yang sama terkait dengan tujuan strategis organisasi.

Kedua, teknologi analitik dan pengolahan data (analytics) memberikan kemampuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja operasional dan hasil dari implementasi strategi fungsional. Dengan menggunakan teknik seperti big data analytics atau business intelligence (BI), organisasi dapat mengidentifikasi pola-pola yang mungkin

tidak terlihat secara langsung, memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keefektifan strategi fungsional mereka. Misalnya, analisis data dapat membantu dalam memprediksi tren pasar atau kebutuhan pelanggan, yang pada gilirannya memungkinkan penyesuaian strategi fungsional secara proaktif.

Selanjutnya, teknologi juga mendukung proses otomatisasi yang dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan strategi fungsional. Otomatisasi dapat diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan persediaan hingga pelaporan keuangan, membebaskan sumber daya manusia untuk fokus pada tugas-tugas yang memerlukan keputusan strategis.

Terakhir, teknologi juga memfasilitasi adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dengan lebih cepat dan efektif. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, organisasi dapat menyesuaikan strategi fungsional mereka dengan cepat berdasarkan analisis data yang terkini, menghindari keterlambatan dalam respons terhadap dinamika pasar atau peraturan yang berubah.

Secara keseluruhan, peran teknologi informasi dalam meningkatkan konsistensi implementasi strategi fungsional tidak hanya mempercepat proses dan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Investasi dalam infrastruktur TI yang tepat dan penerapan teknologi yang cerdas menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi informasi untuk keberhasilan strategi fungsional organisasi.

E. Dampak Adaptabilitas Strategi Fungsional

Adaptabilitas strategi fungsional menjadi krusial dalam konteks perubahan lingkungan eksternal yang cepat dan tidak terduga. Lingkungan bisnis modern ditandai dengan dinamika yang tinggi, termasuk perubahan dalam teknologi, regulasi, preferensi konsumen, dan persaingan industri. Dalam situasi ini, organisasi yang memiliki strategi fungsional yang dapat beradaptasi dengan fleksibilitas terhadap perubahan eksternal memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Pertama, adaptabilitas strategi fungsional memungkinkan organisasi untuk secara proaktif menyesuaikan operasinya dengan tren pasar yang baru dan kebutuhan konsumen yang berkembang. Misalnya, perusahaan mungkin perlu mengubah strategi pemasaran atau peningkatan produk mereka untuk mengantisipasi perubahan dalam preferensi konsumen atau munculnya teknologi baru yang mengubah cara industri beroperasi.

Kedua, adaptabilitas memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko dengan lebih baik dalam menghadapi perubahan eksternal yang tidak terduga. Dengan memiliki strategi fungsional yang dapat disesuaikan dengan cepat, organisasi dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan pasar atau peraturan yang mendadak.

Selanjutnya, adaptabilitas juga mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memanfaatkan peluang yang muncul dalam lingkungan yang berubah. Organisasi yang dapat menyesuaikan strategi fungsional mereka dengan cepat dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang baru, seperti ekspansi pasar atau kemitraan strategis yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Dalam konteks kinerja organisasi, adaptabilitas strategi fungsional berkontribusi langsung terhadap kemampuan organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar yang berubah-ubah. Organisasi yang mampu mengintegrasikan adaptabilitas dalam strategi fungsional mereka tidak hanya dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan peluang, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas operasional dan responsif terhadap perubahan pasar yang dapat mempengaruhi kinerja finansial dan reputasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengembangkan budaya dan proses yang

mendukung adaptabilitas strategi fungsional sebagai bagian integral dari strategi manajemen mereka.

KESIMPULAN

Dari telaah mengenai pengaruh konsistensi implementasi strategi fungsional terhadap kinerja organisasi, dapat disimpulkan bahwa konsistensi dalam menjalankan strategi fungsional memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan kelangsungan operasional sebuah organisasi. Konsistensi dalam implementasi strategi fungsional tidak hanya memastikan bahwa setiap langkah operasional mendukung visi dan tujuan strategis, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Studi ini menunjukkan bahwa organisasi yang mampu memelihara konsistensi dalam implementasi strategi fungsional cenderung memiliki koordinasi yang lebih baik antar departemen, mengurangi tumpang tindih dalam aktivitas, dan memperkuat sinergi dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dengan lebih efektif, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, konsistensi dalam implementasi strategi fungsional juga memfasilitasi adaptabilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang dinamis. Dengan memiliki landasan yang kuat dalam strategi fungsional yang konsisten, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar, regulasi, atau teknologi yang mempengaruhi operasinya.

Untuk itu, manajemen organisasi perlu mengutamakan upaya untuk membangun budaya dan sistem yang mendukung konsistensi dalam implementasi strategi fungsional. Ini melibatkan komitmen dari semua tingkatan organisasi untuk mematuhi rencana strategis, memastikan komunikasi yang efektif, dan menggunakan teknologi informasi yang tepat untuk mendukung pelaksanaan strategi secara konsisten.

Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya konsistensi dalam implementasi strategi fungsional dapat membantu organisasi mengoptimalkan kinerja mereka dan mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin kompleks dan dinamis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi 2010). Rineka Cipta.
- Gaspersz, V. (2001). *Total productive maintenance (TPM)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrajit, E., & Djokopranoto, R. (2001). *Manajemen strategis: Konsep*. Erlangga.
- Mulyadi. (2012). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Ndraha, T. (2004). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2009). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen sumber daya manusia*. Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.